

Pola Asuh Orang Tua Karo: Mempertahankan Identitas Budaya dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Devi Kristina Tambunan, Jesica Mariani Purba, Yosh Eva Arina Tarigan*, Jelni Kartika, Gladys Lumban Toruan

Universitas Negeri Medan

Abstrak: Pembentukan karakter anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, terutama dalam melestarikan identitas budaya. Artikel ini mengeksplorasi pola asuh orang tua Karo di Sumatera Utara dalam mempertahankan identitas budaya dan pembentukan karakter anak usia dini. Dilakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif di Kabanjahe Kabupaten Karo, dengan subjek single parent, tokoh adat, dan orang tua. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua Karo sangat terkait dengan kebiasaan dan tradisi turun-temurun, mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong dan penghormatan kepada leluhur. Identitas budaya yang kuat ini memainkan peran signifikan dalam cara orang tua Karo membesarkan anak-anak mereka. Pola asuh dalam masyarakat Karo tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai budaya dan tradisi. Strategi pola asuh ini melibatkan pembelajaran berbasis pengalaman, melalui aktivitas sehari-hari dan upacara adat. Nilai-nilai budaya Karo, seperti gotong royong dan penghormatan terhadap leluhur, ditanamkan sejak dini, membentuk karakter anak yang kuat dan berakar pada budaya Karo.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua Karo, Identitas Budaya, Karakter Anak, Pembentukan Karakter.

DOI:

[https://doi.org/ 10.47134/paud.v1i3.618](https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.618)

*Correspondence: Yosh Eva Arina Tarigan

Email: yoshevarinatari@gmail.com

Received: 05-06-2024

Accepted: 10-06-2024

Published: 14-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Early childhood character formation is influenced by parents' parenting patterns, especially in preserving cultural identity. This article explores the parenting patterns of Karo parents in North Sumatra in maintaining cultural identity and character formation in early childhood. Qualitative research was conducted with a descriptive approach in Kabanjahe, Karo Regency, with the subjects being single parents, traditional leaders and parents. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. The results show that the parenting style of Karo parents is closely related to customs and traditions passed down from generation to generation, teaching values such as mutual cooperation and respect for ancestors. This strong cultural identity plays a significant role in the way Karo parents raise their children. Parenting patterns in Karo society do not only focus on meeting children's physical and emotional needs, but also on instilling cultural values and traditions. This parenting strategy involves experience-based learning, through daily activities and traditional ceremonies. Karo cultural values, such as mutual cooperation and respect for ancestors, are instilled from an early age, forming children's strong characters that are rooted in Karo culture.

Keywords: Parenting Style, Karo Parents, Cultural Identity, Child Character, Character Formation.

Pendahuluan

Secara mendasar, budaya memiliki nilai-nilai yang harus diwariskan, diinterpretasikan, dan diterapkan bersamaan dengan proses perubahan sosial di masyarakat (Agustia et al., 2022). Pelaksanaan nilai budaya menunjukkan legitimasi

masyarakat terhadap budaya tersebut. Pada hakikatnya, keluarga adalah tempat pembentukan karakter masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang berada di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang tua (GINTING, 2020). Cara keluarga dalam memperlakukan anak-anaknya akan mempengaruhi perkembangan perilaku mereka. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai budaya, nilai-nilai keagamaan dan moral, serta keterampilan sederhana (Arfian, 2020).

Suku karo adalah salah satu Suku batak yang mendiami dataran tinggi Tanah Karo, Sumatera Utara memiliki kekayaan budaya yang tak ternilai (Padang, 2020). Salah satu aspek penting dalam budaya karo adalah pola Asuh anak. Pola asuh ini diwariskan turun-temurun dan dipraktikkan oleh orangtua karo untuk menanamkan nilai-nilai budaya, moral dan karakter sejak usia dini (Hayati, 2021).

Pola asuh orang tua Karo sering kali terintegrasi dengan kebiasaan dan tradisi yang telah berlangsung turun-temurun (Indira, 2021). Dalam masyarakat karo terdapat filosofi-filosofi yang menjadi pedoman dalam mendidik anak, seperti "merga silima" yang mengajarkan pentingnya mengenal dan menghargai asal-usul keluarga, dan " tutur siwaluh" yang menekankan hubungan kekerabatan dan tata cara berinteraksi antar anggota masyarakat (DEPARI, 2021). Pola asuh ini tidak hanya berfungsi untuk memastikan anak-anak memahami identitas budaya, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang penting, seperti gotong royong, penghormatan kepada orang tua dan tanggung jawab sosial. Proses pembentukan karakter anak usia dini melalui pola asuh orang tua karo melibatkan berbagai kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berbicara, bersikap hingga partisipasi dalam upacara adat dan kegiatan sosial. Orang tua berperan sebagai model utama yang menunjukkan perilaku yang diharapkan sekaligus penghubung antara anak dan lingkungan budaya mereka (SEMBIRING, 2020).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami pola asuh orang tua Karo dalam mempertahankan identitas budaya dan pembentukan karakter anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pengalaman mendalam dari subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kabanjahe Kabupaten Karo. Kemudian pemilihan subjek dalam penelitian ini adalah single parent, tokoh adat di Kabanjahe, dan orangtua. Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan orang tua Karo untuk memahami pola asuh mereka mengenai nilai-nilai budaya yang ditanamkan. Observasi partisipan akan

dilakukan di rumah tangga Karo untuk mengamati langsung interaksi antara orang tua dan anak, serta bagaimana nilai-nilai budaya dan karakter dibentuk dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi dilakukan langsung dalam rumah tangga Karo. Adapun model analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (BANGUN, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Batak Karo adalah kelompok etnis yang terkenal dengan kekayaan warisan budaya dan tradisinya, yang berperan penting dalam membentuk identitas dan nilai-nilai anak-anak mereka. Untuk mempersiapkan anak yang berkualitas, saat seseorang ingin menikah haruslah melakukan aturan-aturan adat yang benar dalam suku Batak Karo. Dalam adat suku Batak Karo terdapat beberapa prosesi untuk melangsungkan pernikahan (Sitepu, 2021). Yang pertama, laki-laki meminta izin dan restu kepada mama atau orangtua dari perempuan, dengan membawa nasi dan lauk. Jika disetujui dan diberi izin oleh mamanya untuk meminang anaknya, tahap selanjutnya lelaki datang membawa keluarganya terdiri dari sukut, anak beru dan kalimbubu untuk melakukan acara *Sitandan pekepar* keluarga, yang dimana pihak keluarga laki-laki dan perempuan saling memperkenalkan diri (Kudadiri, 2022).

Tahap selanjutnya adalah Upacara *Baba Blo Slambar* yang membahas mengenai tanggal pernikahan. Yang hadir dalam acara tersebut terdiri dari sukut, anak beru dan kalimbubu (Parapat et al., 2022).

Tahap selanjutnya ialah *Kanting manok*. Dalam acara ini membahas apa saja yang perlu disiapkan dan bagaimana besarnya acara pesta beserta uang adatnya. Biasanya dijumpur telah dituliskan tukur (uang adat pernikahan) (Kerebungu et al., 2021).

Tahap selanjutnya ialah kerja adat, disitulah dibayar utang adatnya. Diacara ini, suami istri duduk diatas tikar putih. Wanita memakai tudung biasa, lalu laki-laki memakai bulang-bulang. Dimasa kehamilan anak pertama, diadakan acara *mbah manuk mbur* oleh kalimbubu pihak keluarga perempuan. Setelah itu acara *mbesur-mbesuri*. Dalam *mbesur-mbesuri* disediakan manuk sangkep (1 ayam utuh tidak ada yang dibuang) (Tarigan, 2021). Manuk sangkep dimasak lalu ditata seperti layaknya ayam hidup, dibuat dipinggir. Kemudian pihak keluarga semua memegang pinggan itu, dan diberi kepada calon ayah dan ibu. Selain ayam, harus ada *sintebu-tebu* seperti cimpa, nira, dan buah-buahan. Dianjurkan kepada calon ayah dan ibu untuk menghindari saat makan tidak sampai menggigit tulang ayam, supaya tidak ada hambatan saat bayi tersebut lahir (Arsyad & Nasution, 2021). Setelah makan, masing-masing sukut, kalimbubu, anak beru bertanya kepada calon ayah dan ibu apakah ada kekurangan saat acara makan yang dilakukan, jika ada harus diulangi kembali dari awal. Selanjutnya, ditanyakan kepada calon ibu, tentang apa yang dirasakan, apakah

ada yang kurang dari suaminya, atau bibinya supaya diutarakan. Tidak boleh ada yang ditutup agar bayi nantinya lahir dengan sehat tanpa halangan apapun. Setelah acara selesai semua, calon ayah dan ibu (Sekali et al., 2023).

Dalam kelahiran bayi, ada istilah *peteluayoken*, artinya dibawa mandi ke sungai. Acara ini diadakan saat ibu sudah sanggup berjalan ke sungai. Yang menggendong bayi bibinya kalau anak perempuan, maminya kalau anak laki-laki. Pihak sukut membuat kain panjang didepan rumah, tanda bahwa bayi sudah lahir. Saat memandikan bayi disungai ada kata-kata yang harus diucapkan. Baik dalam pemberian nama, maupun saat memangkas rambut bayi, kalau anak perempuan ditanya bibinya, kalau anak laki-laki ditanya mamanya. Nama pemberian tidak sembarang. Setelah itu ada acara pemberian gelang, cincin, atau anting yang wajib dilakukan oleh kalimbubu pihak keluarga ibu.

Dalam upaya memahami bagaimana pola asuh orang tua dari suku Karo mempengaruhi pembentukan karakter anak usia dini, penting untuk mempertimbangkan konteks budaya yang melingkupi masyarakat Karo. Masyarakat Karo, salah satu suku asli di Sumatera Utara, memiliki tradisi dan nilai-nilai yang diwariskan secara turun-temurun. Identitas budaya yang kuat ini memainkan peran signifikan dalam cara orang tua Karo membesarkan anak-anak mereka (Latifah, 2020).

Pola asuh dalam masyarakat Karo tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional anak, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai budaya dan tradisi. Pola asuh ini sering kali diwarnai oleh kebiasaan dan ritus-ritus adat yang menguatkan identitas budaya. Misalnya, upacara-upacara adat seperti "Cikor-kor" atau "Erpangir Ku Lau" merupakan bagian penting dari proses pengenalan anak terhadap budaya Karo. Dalam acara-acara tersebut, anak-anak diperkenalkan pada berbagai simbol dan praktik budaya yang mendalam, yang pada gilirannya membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai komunitas mereka (Ambariani & Rakimahwati, 2023).

Orang tua Karo menerapkan berbagai strategi dalam pola asuh yang berorientasi pada pembentukan karakter. Salah satu strategi utama adalah melalui metode pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Dewi et al., 2023). Anak-anak sering kali dilibatkan dalam aktivitas sehari-hari yang mengharuskan mereka memahami dan menjalankan peran-peran sosial sesuai dengan norma-norma adat. Misalnya, anak-anak diajak ke ladang, diajarkan cara bertani, atau dilibatkan dalam acara-acara adat. Melalui proses ini, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja keras, gotong royong, dan rasa hormat terhadap alam dan sesama (Sarinastitin, 2019).

Nilai-nilai budaya Karo yang dijunjung tinggi oleh masyarakat mencakup gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Nilai-nilai ini diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan diinternalisasi oleh anak-anak sejak usia dini (Dewi et al.,

2023). Misalnya, gotong royong tercermin dalam kegiatan bersama seperti membangun rumah atau bekerja di ladang, yang mengajarkan anak tentang pentingnya kerjasama dan solidaritas. Sementara itu, penghormatan terhadap leluhur diajarkan melalui cerita-cerita turun-temurun dan ritual adat yang menekankan pentingnya menghormati warisan budaya dan menjaga hubungan harmonis dengan sesama anggota komunitas (Nafsia et al., 2020).

Simpulan

Batak Karo adalah kelompok etnis yang terkenal dengan kekayaan warisan budaya dan tradisinya, yang berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini. Dalam pola asuh karo orang tua fokus pada pemenuhan kebutuhan fisik, emosional, dan budaya anak dengan cara menanamkan nilai-nilai budaya melalui tradisi dan ritus adat seperti Cikor-kor dan Erpangir Ku Lau, pembelajaran berbasis pengalaman melalui keterlibatan anak dalam aktivitas sehari-hari dan adat, penanaman nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur. Nilai-nilai budaya ditanamkan sejak dini melalui berbagai tradisi dan praktik, membentuk karakter anak yang kuat dan berlandaskan budaya Karo.

Daftar Pustaka

- Agustia, N. R., Nofianti, R., & Ismaraidha, I. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Di Desa Lau Gumba Kab. Karo. ... (Seminar of Social Sciences Engineering and
- Ambariani, A., & Rakimahwati, R. (2023). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. ...: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4326>
- Arfian, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Membina Rohani Islam Pada Anak Di Kawasan Minoritas Muslim Desa Kineppen Kabupaten Karo. repository.uinsu.ac.id. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11674>
- Arsyad, J., & Nasution, F. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. Jurnal Raudhah. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/1303>
- BANGUN, T. J. (2020). ... MOTIVASI ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 040526 BARUS JAHE KEC. BARUS JAHE KAB. KARO

- TA 2019/2020. [portaluniversitasquality.ac.id.
http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1036/](http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1036/)
- DEPARI, R. (2021). GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA DAN STATUS GIZI ANAK BALITA DI DESA SEBERAYA KECAMATAN TIGAPANAH KABUPATEN KARO. [ecampus.poltekkes-medan.ac.id.
https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/7256](https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/7256)
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. ... Pendidikan Anak Usia Dini. <https://scholar.archive.org/work/c4vfurbuzbfkjhp5d6lgyu3vy/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/5162/pdf>
- GINTING, A. B. R. (2020). PENGARUH BIAYA PENDIDIKAN, DUKUNGAN ORANG TUA, DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE Universitas Negeri Medan.
- Hayati, V. D. (2021). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak yang Kecanduan Gadget (Studi Kasus di Kelurahan Gundaling I Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo). [repositori.usu.ac.id. https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/47604](https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/47604)
- Indira, Y. (2021). Hubungan Frailty Syndrome dengan Faktor–Faktor Terkait di Yayasan Pelayanan Orang Tua Sejahtera Gereja Batak Karo Protestan. [repositori.usu.ac.id.
https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46398](https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/46398)
- Karo, K.B. (2018). Kajian Nilai Moral dan Pendidikan Karakter pada Cerita Rakyat di Kabupaten Karo. *situ*, 2(1).
- Kerebungu, F., Fathimah, S., & ... (2021). Analisis tentang Hubungan Sosial antara Orang Tua Siswa dan Guru pada SD Negeri Bunuraya Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Indonesian Journal of ...* <https://ijsed.ap3si.org/index.php/journal/article/view/65>
- Kudadiri, A. S. H. (2022). Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Anak dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo (Studi Kasus Keluarga Bapak [repository.uinsu.ac.id.
http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20461](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/20461)
- Latifah, A. (2020). Peran lingkungan dan pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak usia dini. *JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*. https://scholar.archive.org/work/pb4yflfnzcptetxeii44lghuy/access/wayback/https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/download/8785/pdf_1
- Lestari, A.M.A. (2021). Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Upacara Adat Karo Suku Tengger Desa Ranu Pane Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nafsia, A., Yufiarti, Y., & Supena, A. (2020). Pembentukan karakter anak melalui Budaya Nalo pada anak usia dini. ...: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/439>

- Padang, F. S. (2020). Disinformasi Virus Corona di Media Sosial dan Sikap Orang Tua Perpuluhan Jabu-Jabu Kanaan Gereja Batak Karo Protestan Runggun Tigabaru Kabanjahe. *repositori.usu.ac.id*. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/27415>
- Parapat, A., Nofianti, R., & Latifa, S. (2022). OPTIMALISASI PARTISIPASI ORANG TUA MELALUI KEGIATAN PARENTING DI DESA LAU GUMBA KECAMATAN BERASTAGI KABUPATEN KARO. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu* <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/8082>
- Sarinastitin, E. (2019). Pendidikan holistik integratif untuk pembentukan karakter anak usia dini. ... Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jllpaud/article/view/343>
- Sekali, P. K., Jainab, J., & ... (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian* <https://ejournal.insightpower.org/index.php/JUPED/article/view/250>
- SEMBIRING, E. S. (2020). PERANAN MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ANAK DI DESA LAU KAPUR KECAMATAN TIGABINANGA KABUPATEN KARO portaluniversitasquality.ac.id. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1165/>
- Sinambela, N.S., Surbakti, A.B., Taleumbanua, S., & Harefa, T. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT KARO DAN POTENSI SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 328-332.
- Siregar, N., Hutahaean, H., Ginting, E.K.R., Meka, M.A., Depari, R., Hasugian, R., ... & Sitepu, W. (2021). Pola Asuh Dalam Keluarga Dan Pengaruhnya Pada Pendidikan Karakter. *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu*, 8(2), 190-199.
- Sitepu, J. (2021). Pemaknaan Sosial Perempuan Petani Sebagai Orang Tua Tunggal di Desa Lingga Julu, Simpang Empat, Karo, Sumatera Utara dan Potensinya Sebagai Sumber repo.undiksha.ac.id. <https://repo.undiksha.ac.id/8095/>
- Susanti, E., Patma, A.D., Asmaini, A., Sartika, D., & Radi, M. (2021). Tradisi Kerja Tahun: Nilai-nilai Pendidikan dalam Tradisi Kerja Tahun Budaya Karo Era Covid-19 di Desa Jeraya. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 149-156.
- Tarigan, A. W. B. (2021). ... Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *repository.uinsu.ac.id*. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/15826>